

Analisis Faktor Produksi dalam Perspektif Islam (Studi Kasus: UMKM Keripik Cinta Mas Hendro)

Rani Febriyanni ^{1*}, M. Shabri Abd. Majid ²

^{1*} STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia.

² Universitas Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, Indonesia.

Abstrak. Sektor industri yang memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia salah satunya adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Salah satu kegiatan UMKM pada bidang perdagangan yang berada di desa air hitam kecamatan gebang kabupaten langkat adalah industri makanan ringan yang bernama Keripik Cinta Mas Hendro. Sebagai industri yang mengandalkan ketersediaan bahan baku dari alam, maka pengusaha keripik perlu turut serta dalam menjaga lingkungan agar ketersediaan bahan baku di alam ini tetap terjaga, sesuai dengan kegiatan produksi dalam pandangan ekonomi islam. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan penelitian pertama, Bagaimana implementasi faktor produksi industri keripik cinta di desa air hitam kecamatan gebang kabupaten langkat, kedua, Bagaimana implementasi faktor produksi industri keripik cinta di desa air hitam kecamatan gebang kabupaten langkat dalam perpektif islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, faktor produksi industri keripik cinta di desa air hitam kecamatan gebang kabupaten langkat sudah diterapkan dengan baik dalam penerapan faktor sumber daya alam, faktor tenaga kerja, faktor modal dan factor manajemen. Kedua, implementasi faktor produksi industri keripik cinta di desa air hitam kecamatan gebang kabupaten langkat dalam perpektif islam semuanya didasari secara islam.

Kata kunci: UMKM; Produksi; Faktor Produksi Islam.

Abstract. One of the industrial sectors that make a high contribution to Indonesia's economic growth is Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM). One of the UMKM activities in the trade sector in Air Hitam village, Langkat district is the snack food industry named Keripik Cinta Mas Hendro. As an industry that relies on the availability of raw materials from nature, chips entrepreneurs need to participate in protecting the environment so that the availability of raw materials in nature is maintained, in accordance with production activities in the view of Islamic economics. Based on this, the objectives of the first study are, How to implement the production factors of the love chips industry, second, How to implement the production factors for the Cinta chips industry in Air Hitam village, Gebang district, Langkat district in an Islamic perspective. This study uses a qualitative approach with a descriptive type. The results showed that: first, the production factors of the love chips industry had been implemented well in the application of natural resource factors, labor factors, capital factors and management factors. Second, the implementation of the production factors of the love chips industry an Islamic perspective, is all based on Islam.

Keywords: MSMEs; Production; Islamic Production Factors.

* Author. Email: ranifebriyanni1991@gmail.com ^{1*}, mshabri@unsyiah.ac.id ²

DOI: <https://doi.org/10.35870/emt.v7i1.719>

Received: 19 July 2022, Revision: 22 October 2022, Accepted: 10 November 2022, Available Online: 1 January 2023.

Print ISSN: 2579-7972; Online ISSN: 2549-6204.

Copyright © 2023. Published by Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan Riset).

Pendahuluan

Di sektor industri yang memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia salah satunya adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri di semua sektor ekonomi, penguasaan mikro didefinisikan sebagai orang atau badan usaha yang menjual barang dan jasa langsung kepada konsumen akhir untuk memenuhi kebutuhannya. Keberadaan UMKM di Indonesia memang mewakili hampir diseluruh unit usaha di berbagai sektor ekonomi yang hidup di perekonomian Indonesia karena jumlahnya yang sangat besar. Dengan demikian corak perekonomian Indonesia di tinjau dari subjek hukum pelaku usaha adalah ekonomi kerakyatan yang terdiri dari usaha kecil diberbagai sector diantaranya sector perdagangan.

Salah satu kegiatan UMKM pada bidang perdagangan yang berada dikabupaten langkat desa air hitam kecamatan gebang adalah industry makanan ringan yang bernama Kripik Cinta Mas Hendro. UKM Keripik Cinta Mas Hendro menjadi salah satu UKM binaan Disperindagkop Kab. Langkat. Produk yang dihasilkan oleh usaha mikro kripik singkong UKM. Keripik Cinta Mas Hendro terdiri dari berbagai macam makanan khas Langkat. Usaha makanan ringan ini memanfaatkan kekayaan tanah kualitas tinggi untuk menanam singkong dan bahan baku singkong atau ubi dijadikan untuk pembuatan kripik singkong. Indutri kripik singkong ini mampu menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan bagi penduduk setempat dan sekitarnya. Sebagai industry yang mengandalkan ketersediaan bahan baku dari alam, maka pengusaha kripik perlu turut serta dalam menjaga lingkungan agar ketersediaan bahan baku dalam ini tetap terjaga, sesuai dengan kegiatan produksi dalam pandangan ekonomi islam.

Produksi dalam Islam tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata, tetapi juga mengandung nilai ibadah. Produksi secara islami, menekankan pada aspek pengoptimalan efisiensi dan keuntungan (manfaat), serta etika. Kegiatan produksi merupakan mata rantai dari

konsumsi dan distribusi. Kegiatan produksi merupakan proses yang menghasilkan barang dan jasa, kemudian dikonsumsi oleh konsumen. Tanpa produksi maka kegiatan ekonomi akan berhenti, begitu pula sebaliknya. Untuk menghasilkan barang dan jasa kegiatan produksi melibatkan banyak faktor produksi. Di dalam proses produksi, faktor produksi mempunyai hubungan yang sangat erat dengan produk yang dihasilkan. Produk sebagai output (keluaran) dari proses produksi sangat tergantung dari faktor produksi sebagai input (masukan) dalam proses produksi. Dalam produksi terdapat lima factor yaitu factor alam, tenaga kerja, modal, teknologi dan manajemen. Maka penelitian ini bertujuan; Untuk mengetahui implementasi faktor produksi industri kripik cinta di desa air hitam kecamatan gebang kabupaten langkat, dan Untuk mengetahui implementasi faktor produksi industri kripik cinta di desa air hitam kecamatan gebang kabupaten langkat perpektif islam.

Tinjauan Literatur

Produksi dalam Ekonomi Islam

Monzer Kahf mendefinisikan kegiatan produksi dalam perspektif Islam sebagai usaha manusia untuk memperbaiki tidak hanya kondisi fisik materialnya, tetapi juga moralitas, sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagaimana digariskan dalam agama Islam, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat. Siddiqi mendefinisikan kegiatan produksi sebagai penyediaan barang dan jasa dengan memperhatikan nilai keadilan dan kebajikan / kemanfaatan (*mashlahah*) bagi masyarakat. Dalam pandangannya jika produsen telah bertindak adil dan membawa kebajikan bagi masyarakat maka ia telah bertindak Islami.

Produksi dalam ekonomi Islam harus didasarkan pada tiga aspek mendasar, yaitu aspek keyakinan, ilmu, dan amal. Aspek keyakinan, unsur produksi dalam Islam harus didasarkan pada konsep *istikhlaf*, di mana manusia harus bertanggung jawab untuk memakmurkan dunia dan juga menginvestasikan dan mengembangkan aset yang diamanatkan oleh Allah untuk menutupi kebutuhan manusia. kedua pengetahuan, dan aspek pengetahuan mengajarkan umat Islam Muslim harus mempelajari hukum-hukum

syariah yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi untuk memahami baik dan buruk. Dan Aspek perbuatan, hasil produksi harus di distribusi dengan baik.

Kegiatan produksi harus bergerak di atas dua garis optimalisasi. Tingkatan optimal pertama adalah mengupayakan berfungsinya sumber daya insani ke arah pencapaian kondisi full employment, dimana setiap orang bekerja dan menghasilkan karya kecuali mereka yang “udzur syar’i” seperti sakit dan lumpuh. Optimalisasi berikutnya adalah dalam hal memproduksi kebutuhan primer (dharuriyyat), lalu kebutuhan sekunder (hajiyat) dan kebutuhan tersier (tahshiniyyat) secara proposional. Tentu saja Islam harus memastikan hanya memproduksi sesuatu yang halal dan bermanfaat buat masyarakat (thayyib). Target yang harus dicapai secara bertahap adalah kecukupan setiap individu, swasembada ekonomi umat dan kontribusi untuk mencukupi umat dan bangsa lain.

Faktor Produksi Dalam Islam

Input produktif dikelompokkan menjadi dua kategori. Pertama input yang tidak dikonsumsi saat digunakan dalam proses produksi, mempertahankan sifat bentuk aslinya yang disebut input faktor. Kedua input yang dikonsumsi selama proses produksi dan kehilangan sifat bentuk aslinya yang disebut input yang dikonsumsi. Menurut dua harga faktor yang berbeda ini, kerangka Islam mengidentifikasi hanya dua kategori faktor produksi yaitu :

- 1) Faktor Produksi Wirausaha (*Entrepreneurial Factors of Production (EFP)*) yang hanya menuntut keuntungan dengan menanggung resiko. Kewirausahaan melakukan fungsi-fungsi berikut:
 - a) Membuat keputusan apakah akan berpartisipasi atau memulai suatu kegiatan produktif tertentu atau tidak.
 - b) Bersedia menanggung resiko yang terkait dengan produksi.

Jika seseorang dapat memvisualisasikan usaha produktif yang menguntungkan, dapat mengambil keputusan untuk memulainya, dan bersedia menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk

menanggung resiko, sehingga menjadi seorang wirausahawan.

- 2) Faktor Produksi yang Disewa (HFP) yang hanya menuntut Ujrat (sewa atau upah) dan tidak menanggung resiko. Semua sumber daya yang menawarkan jasa produktif tertentu dengan imbalan pasti yang diketahui sebelumnya disebut faktor produksi yang disewa. "Organisasi" dan "manajer" sebagai faktor produksi juga diperlakukan sebagai HFP selama mereka tidak mau menanggung resiko kewirausahaan. HFP termasuk tanah, tenaga kerja, barang modal fisik dan modal manusia. HFP berasal dari sumber daya yang sama yang dapat menawarkan diri mereka sebagai sumber daya kewirausahaan. Dengan demikian, penawaran dan permintaan HFP bersaing dengan penawaran dan permintaan EFP.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan cara penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendepelintikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data analisis data relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.

Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi penelitian adalah UKM Keripik Cinta Di Desa Air Hitam Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat. Adapun waktu penelitian yaitu bulan juni 2022.

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, sebagai berikut:

- 1) Data Primer
Data primer adalah data yang diperoleh dari instansi atau lembaga terkait yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian melalui dokumentasi, observasi, wawancara dan kuisisioner.
- 2) Data Sekunder
Data sekunder adalah data yang diperoleh

melalui penelusuran berbagai referensi yang terkait dengan Faktor produksi islam pada produksi UKM Keripik Cinta Kecamatan Gebang). Adapun data sekunder tersebut terdiri atas: buku-buku, undang-undang, artikel, majalah, ensiklopedia, kamus, dan bahan acuan lainnya.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penulisan penelitian ini secara umum terdiri dari data yang bersumber dari penelitian lapangan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Observasi
Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Observasi dalam penelitian ini adalah melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi subjektif di seputar lokasi penelitian
- 2) Dokumentasi
Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang yang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, catatan harian, dan sebagainya. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya bila didukung dengan dokumentasi.
- 3) Wawancara
Wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan keterangan lisan melalui tanya jawab dan berhadapan langsung dengan orang yang memberikan keterangan terkait objek masalah yang di angkat oleh peneliti.

Teknik Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh oleh penulis, kemudian dikelola dengan menganalisa data tersebut dengan menggunakan komponen analisis yaitu:

- 1) Reduksi Data
Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti

telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak kompleks dan rumit, oleh karena itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum hal-hal yang penting, untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

- 2) Penyajian data
Dengan melakukan penyajian data maka akan terorganisasikan dan tersusun sehingga mudah untuk dipahami, penyajian data bisa dilakukan dalam uraian singkat, dan yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah teks bersifat naratif. Dengan melakukan penyajian data akan mempermudah untuk dipahami.
- 3) Penarikan Kesimpulan
Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak didukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi faktor produksi industri kripik cinta di desa air hitam kecamatan gebang kabupaten langkat

Adapun factor produksi yang digunakan UKM keripik cinta mas hendro dalam proses produksi keripiknya antara lain:

- 1) Faktor Alam (bahan baku)
Dalam penyediaan bahan baku, UKM keripik cinta mas hendro sangat selektif terhadap bahan baku yang akan digunakan. Bahan baku yang digunakan oleh Keripik Cinta Mas Hendro tersebut diperoleh dari pemilik usaha yang menanamnya dilahan warga yang telah disewa. Bahan baku yang digunakan yaitu:
 - a) Singkong
Beberapa penelitian menyatakan bahwa singkong merupakan salah satu sumber karbohidrat yang baik bagi tubuh. Dan

singkong jauh lebih banyak kandungan karbohidratnya dibandingkan dengan nasi sebagai menu utama orang Indonesia.

b) Ubi Jalar

Ubi jalar (*Ipomoea* bebatas) atau dalam bahasa inggrisnya sweet potato adalah sejenis tanaman budidaya. Bagian yang dimanfaatkan adalah akarnya yang membentuk umbi dengan kadar gizi (karbohidrat) yang tinggi

c) Pisang

Buah pisang sebagai bahan pangan merupakan sumber energy (karbohidrat) dan mineral, terutama kalium.

2) Faktor Tenaga Kerja

Keripik cinta dibantu 300 orang warga ibu-ibu dan bapak-bapak sekitarnya, terbagi dalam 3 shif perharinya. Keripik Cinta Mas Hendro menciptakan hubungan kerja sama yang baik dan harmonis dalam operasionalnya, memiliki struktur organisasi. Dengan adanya struktur organisasi, uraian tugas, tanggung jawab dan wewenang akan tergambar dengan jelas sehingga mempermudah dalam menentukan, mengarahkan dan mengawasi jalannya operasional perusahaan agar berjalan dengan baik dan terkendali.

3) Faktor Modal

Keripik cinta dikategorikan ke dalam kelompok industry kecil dan menengah yang dimiliki dan dikelola oleh perseorangan. Dimana modal awal usaha bersumber dari harta pemilik.

4) Faktor Teknologi (Peralatan)

Peralatan yang digunakan oleh pemilik usaha kripik singkong ini masih sederhana dan menggunakan alat tradisional ada juga yang menggunakan peralatan modern seperti ala untuk mengiris singkong supaya lebih mempermudah dan mempercepat dalam proses pembuatannya. Seperti: pisau, pengaduk, skap, Loyang, wajan, mesin pres dan layanan internet.

5) Faktor manajemen

Pemilik UKM kripik cinta melaksanakan fungsi manajemen *organizing* dan *controlling*. Pengorganisasian dilakukan dengan cara memberikan pembagian tugas kepada para tenaga kerja yang sesuai dengan keahlian yang mereka miliki. Sedangkan pengawasan dilakukan dengan menerapkan sistem kedisiplinan yang tinggi terhadap tenaga kerjanya. Setiap tenaga kerja diberi target untuk

menyelesaikan pekerjaannya dengan tepat waktu agar tidak menghambat pekerjaan yang lain dan pemberian upah diberikan pada karyawannya sesuai dengan apa yang dikerjakan.

Implementasi faktor produksi industri kripik cinta di desa air hitam kecamatan gebang kabupaten langkat dalam perpektif islam

1) Faktor sumber daya alam

Dari paparan temuan lapangan bahwa UKM kripik cinta menggunakan bahan baku dari singkong dan pisang berkualitas baik yang ditanam dan dibeli dari para petani. Bahan-bahan bersumber dari bahan yang halal dan bersih, terbukti dari labelisasi halal dari MUI yang diberikan kepada produk kripik cinta dan juga BPOM. Bahan baku yang digunakan oleh Keripik Cinta Mas Hendro tersebut diperoleh dari pemilik usaha yang menanamnya dilahan warga yang telah disewa.

2) Faktor tenaga kerja

Dalam ekonomi islam mengenai tenaga kerja bermuara pada hakikat bekerja, kewajiban bekerja dan hak pekerja. Islam memerintahkan tenaga kerja untuk melaksanakan tugas dengan kemampuan sebaiknya, bekerja seoptimal mungkin. Islam juga memerintahkan para pengusaha untuk membayar gaji atau upah secara adil, tepat waktu dan tidak mengeksploitasi para pekerja. Sebagaimana besar pekerja UKM kripik cinta adalah ibu-ibu rumah tangga sekitar lokasi UKM kripik cinta, memiliki latar belakang ekonomi menengah ke bawah, keputusan perekrutan didorong adanya keinginan pemilik untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

3) Faktor modal

Dalam hal permodalan, Islam menyiapkan sistem kerjasama dengan skema mudharabah atau musyarakah. Dengan pendekatan kerjasama ini, Islam menyeimbangkan antara hak produsen dan hak pemilik modal, melindungi hak masing-masing, agar tercapai suatu kebaikan bersama dalam suatu aktivitas produksi. Islam menghendaki kerjasama yang dibangun, bisa saling menguntungkan dan

tidak merugikan salah pihak.

- 4) Pada UKM keripik cinta, pemilik menggunakan uang pribadi untuk membangun usahanya, bukan hasil dari perjudian atau praktik riba seperti bantuan sumber lain yaitu Bank.
- 5) Factor teknologi
- 6) Teknologi yang digunakan di UKM keripik cinta meliputi peralatan yang berbahan dasar dari alam dan termasuk material yang tidak dilarang agama islam, peralatannya seperti Pisau, Pengaduk, Skap, Loyang, Wajan dan Mesin pres. UKM ini juga menggunakan teknologi online untuk menjual produknya.
- 7) Factor manajemen
- 8) Factor manajemen mempengaruhi perkembangan UKM keripik cinta yang telah tersebar sampai ke beberapa kota di Sumatera utara dan juga propinsi lain seperti ACEH. Pemilik selalu berusaha menjaga kepercayaan konsumen dengan memproduksi makanan halal, sehat dan berkualitas. Mulai dari tahapan perencanaan, penyiapan bahan baku sampai proses produksi.

Manajemen UKM keripik cinta ini sangat baik, dapat dilihat dari sistem penjualannya kepada konsumen yaitu setiap mobil yang datang untuk membeli, para sopirnya akan dipersilahkan untuk menikmati minuman hangat seperti kopi dan the manis serta makanan ringan seperti keripik secara gratis. Penelitian ini didukung dari penelitian terdahulu Zaqiyatul Zahro (2018) yang berjudul Analisis Faktor Produksi Dalam Islam Pada Industri Senapan Angin Virgo Master Gun Di Kabupaten Blitar. Hasil penelitian menemukan bahwa industri senapan angin virgo master gun yang ada di Kabupaten Blitar dalam melakukan proses produksi sudah sesuai dengan sistem produksi secara Islami yang meliputi, faktor tanah, modal, tenaga kerja, dan keahlian. Selanjutnya Penelitian Aning Tias (2020) yang berjudul analisis Faktor Produksi Industri Paving di Desa Kaduara Barat Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan Perspektif Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi faktor produksi industri paving di Desa Kaduara Barat Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan sudah diterapkan dengan baik, baik dalam

penerapan faktor sumber daya alam (penyediaan tanahnya), faktor tenaga kerja, faktor modal dan faktor kewirausahaan. Dan penelitian Achmad *dke* (2020) berjudul Penerapan Manajemen Ekonomi Islam Pada Produksi Batik Labako UD. Bintang Timur Jember. Hasil penelitian, diperoleh bahwa faktor-faktor produksi yang digunakan UD. Bintang Timur dalam proses produksi batik tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam, yaitu: bahan baku, sistem rekrutmen tenaga kerja, modal; dan alat-alat pembatikan tidak dilarang oleh syariah Islam. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu tersebut terletak pada factor produksi yang di fokuskan ada sumber daya alam, tenaga kerja, modal, teknologi dan manajemen.

Kesimpulan dan Implikasi

Produksi di dalam Islam dimaksudkan untuk mewujudkan suatu barang dan jasa yang digunakan tidak hanya untuk kebutuhan fisik tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan non fisik, dalam artian yang lain produksi dimaksudkan untuk menciptakan mashlahah bukan hanya menciptakan materi. UKM keripik cinta ini tidak hanya memberikan keuntungan bagi pengusaha, tetapi juga keuntungan bagi masyarakat sekitar, dikarenakan usaha ini telah menyerap tenaga kerja yang ada di Air Hitam dengan begitu tingkat pengangguran berkurang, meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Bukan hanya kesejahteraan ekonomi pengusaha keripik singkong, tapi juga kesejahteraan ekonomi karyawan yang bekerja disana. Serta Factor produksi UKM keripik cinta di Desa Air Hitam tidak bertentangan dengan syariat Islam. Implikasi dari penelitian bahwa suatu usaha atau produksi yang ingin dilakukan harus berdasarkan syariat islam dengan menggunakan factor produksi islam maka usaha yang kita lakukan dapat tercapai dan berkah.

Daftar Pustaka

- Ali, M. (2013). *Prinsip Dasar Produksi Dalam Ekonomi Islam*. Volume 7, No. 1, Juni 2013.

- Bungin, Burhan. (2009). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Fauzia, I. Y., & Riyadi, A. K. (2014). *Prinsip Ekonomi Islam Perspektif Maqasid AlSyariah*. Kencana.
- Giddens, Anthony. (2000). *Kapitalisme dan Teori Sosial Modern*, Jakarta: UI Press.
- Ilmy, Rizky Maidan & Iwan Setiawan. (2019). Konsep Produksi, Distribusi, dan Konsumsi dalam ekonomi islam. Tinjauan Ekonomi dan Keuangan Islam (RIEF) Jilid 2, Nomor 1, Juni 2019.
- Javaid, O. (2019). *Islamic System of Production and Consumption: A Guide for Muslim Entrepreneurs*. Journal of Business Innovation, 4(1), 1–12.
- Karim, A. A. (2014). *Ekonomi Mikro Islami*. In Rajawali .
- Lestari, Niken & sulis setianingsih. 2019. *Analysis Produksi Dala Perspektif Ekonomi Islam (Studiterhdap Produse Genteng Di Muktisari, Kebumen, Jawa Tengah)*. LABATILA: jurnal ilmu ekonomi islam, vol: 3 no. 1, e-issn:2621-3818.
- M. Fahim Khan. (1990). *Factors of Production and Factor Markets in Islamic Framework*. Journal of King Abdulaziz University-Islamic Economics, 2(1), 25–46. DOI: <https://doi.org/10.4197/islec.8-1.7>.
- M.A. Mannan. (1997). *Teori dan Praktek Ekonomi Islam* (P. D. B. P. Yasa (ed.)).
- Mahfuz, M. (2020). *Produksi dalam Islam*. El-Arbah: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Perbankan Syariah, 4(01), 17–38. DOI: <https://doi.org/10.34005/elarbah.v4i01.1055>.
- Marzuki. (2000). *Metodologi Penelitian Riset*. Yogyakarta: BPFU-UII.
- Muhammad. (2004). *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: BPFU-UII .
- Nasution, Mustafa Edwin, et all. (2006). *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, K. P. Media Pers. DOI: <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/j.mineng.2016.01.006>.
- Satori, Djam'an & Aan Komariah. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. (2000). *Membangun Masyarakat Membedayakan Rakyat*. Jakarta: Gp. Press.
- Usman, Husain & Purnomo Setiady Akbar, (2001), *Metodologi Penelitian Sosial* Cet. IV. Jakarta: PT. Bumi Aksara.